

**MEDIA SMART BOARD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS 2 PADA MATERI IMPLEMENTASI SILA PANCASILA**

Safirra Wahyu Citera Purnama¹, Dwi Krisna Maulida², Susilo Tri Widodo³, Nur
Indah Wahyuni⁴, Theresia Tri Rubiyanti⁶

¹PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

²SDN Kalibanteng Kidul 01

¹safirracitera04@students.unnes.ac.id

, ²dwimaulida701@students.unnes.ac.id, ³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id,

⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id, ⁵Theresiatri1963@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to develop Civics learning outcomes through the Pancasila smart board media for class IIA students at SDN Kalibanteng Kidul 01. This exploration uses a descriptive qualitative research strategy carried out in two cycles. The subjects of this examination were 29 class IIA students at SDN Kalibanteng Kidul 01. Research data was obtained through observation, tests and field notes. Observation data on learning exercises are analyzed in the form of percentages and average scores in learning. Test data on student learning outcomes is broken down by entering scores to be surveyed and considering the level of learning fulfillment. Field data containing various obstacles is broken down and then arrangements are sought. The results of the research show that the use of the Pancasila smart board media can further develop the Civics learning outcomes of class II students at SD Negeri Kalibanteng Kidul 01. This can be seen from the increase in the normal scores of students who obtained results of 74% in the first cycle year to 86% in the second cycle. Apart from that, traditional climax results also increased from 74% in cycle I to 93% in cycle II. The increase in learning outcomes is caused by several variables, including: the use of attractive and intuitive Pancasila smart board media can increase students' attraction and inspiration in learning and can better help students understand.

Keywords: Pancasila Smart Board Media, Learning Outcomes, PPKn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar PKn melalui media smart board pancasila pada siswa kelas IIA SDN Kalibanteng Kidul 01. Eksplorasi ini menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek pemeriksaan ini merupakan siswa kelas IIA SDN Kalibanteng Kidul 01 yang berjumlah 29 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes dan catatan lapangan. Data observasi terhadap latihan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase dan nilai rata-rata dalam pembelajaran. Data tes hasil belajar siswa dipecah dengan memasukkan skor untuk disurvei dan mempertimbangkan tingkat pemenuhan pembelajaran. Data lapangan yang mengandung berbagai hambatan dipecah kemudian dicari pengaturannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media smart board Pancasila dapat lebih mengembangkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri Kalibanteng Kidul 01. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai normal siswa yang memperoleh hasil sebesar 74% pada tahun siklus I menjadi 86% pada siklus II. Selain itu

perolehan klimaks tradisional juga meningkat dari 74% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa variabel antara lain: penggunaan media smart board pancasila yang menarik dan intuitif dapat menambah daya tarik dan inspirasi siswa dalam belajar serta dapat lebih membantu siswa dalam memahami.

Kata Kunci: Media *Smart Board* Pancasila, Hasil Belajar, PPKn

A. Pendahuluan

Salah satu jenis pendidikan yang digunakan untuk membina masyarakat adalah pendidikan kewarganegaraan. Inti dari perjuangan negara yang menghasilkan kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya selama periode pertempuran sebenarnya adalah instruksi kewarganegaraan. Segmennya, sejalan dengan bidang profesi masing-masing, pertarungan non fisik diperlukan untuk menghadapi globalisasi dan mencapai kemandirian. Prinsip perjuangan bangsa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah dan kesadaran bernegara dan berkebangsaan mengawali perjuangan tersebut. Lebih lanjut, terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak mengurangi upaya pertahanan negara (SA 2018).

Menurut Piaget, kualitas siswa sekolah dasar berada pada tahap fungsional substansial, dimana siswa berhasil menyerap materi unik dan hipotesis melalui resep numerik.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyanto (2015) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya mempunyai ciri-ciri yaitu aktif dalam bermain, bersemangat dalam mengatasi rintangan, bersemangat dalam bekerja dalam kelompok, dan bersemangat dalam memperhatikan atau mengurus segala sesuatunya dengan lancar. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang membuat siswa lebih terlibat dengan mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran melalui model atau materi pembelajaran yang sesuai.

Salah satu perangkat pendidikan atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam lingkungan Sekolah Dasar adalah *smart board*. Alat peraga yang kami buat diberi nama "Dewan Cerdas Pancasila" dan digunakan untuk kelas II SD/MI. Alasan dibuatnya gadget permainan ini adalah sebagai alat atau media pembelajaran yang dapat membantu siswa secara

hipotesis dalam memahami pekerjaan wali dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari perangkat atau media pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan keunggulan siswa dalam berkonsentrasi pada materi yang diperkenalkan. Dengan memasukkan gambar penerapan sila Pancasila ke dalam simbol sila Pancasila yang terdapat pada media *smart board*, mereka dapat bermain sambil belajar. Dengan demikian, materi yang diberikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pertunjukan untuk menunjukkan mahasiswa sejak awal Pancasila sebagai watak kewarganegaraan yang baik dengan memanfaatkan contoh mentalitas sejak awal.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media pembelajaran smart board mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila khususnya pada materi implementasi Sila Pancasila di kelas II SD Negeri Kalibanteng Kidul 01? Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas adalah

untuk meningkatkan hasil belajar siswa PKn melalui pemanfaatan "*Smart Board* Pancasila" pada kelas II SD Negeri Kalibanteng Kidul 01. Manfaat yang dapat diperoleh dari kelas penelitian ini analisis tindakannya adalah sebagai berikut: 1) Sebagai guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PKn yang mempunyai landasan teori. Hal ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong proses pembelajaran di kelas agar pada akhirnya dapat diperkuat atau ditingkatkan. 2) Bagi siswa bisa menjadi pedoman untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kesadaran diri sebagai individu yang bertanggung jawab. Bagi peneliti lain dapat dijadikan pedoman dalam bidang penelitian yang sistematis dengan lebih detail dan mendalam.

Tujuan penerapan media Smart Board Pancasila yaitu Dalam Penerapan Media *Smart Board* Pancasila prosedur kegiatan pembelajaran tentu saja dilandaskan pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil Praktik yang telah dilaksanakan pada tanggal 27

Oktober 2023 bahwa media *smart board* pancasila dapat menarik perhatian siswa sehingga mampu dalam memahami isi materi mengenai pengamalan nilai sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui media *Smart Board* Pancasila tersebut . Hal tersebut sesuai dengan dengan teori Web Crawler, Omon Ada yang mengatakan bahwa media bisa dimanfaatkan untuk tujuan belajar dan mengajar. Media Pembelajaran juga dipandang untuk menyalurkan pesan kepada siswa dan menstimulasikan mereka untuk belajar.

Langkah Penggunaan media *smart board* Pancasila yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru harus sudah mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar. Persiapan yang lebih matang akan memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar saat berlangsung. Sebelum mengajar guru perlu membuat modul ajar sebagai alur dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di Dalam modul terdapat prosedur pembelajaran yang harus diterapkan guru pada saat proses belajar

mengajar berlangsung. Selain modul yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yaitu berupa media pembelajaran konkret yang digunakan di kelas supaya siswa lebih paham akan materi yang akan disampaikan dengan bantuan media *smart board* .

Di era modern, pendidikan menghadapi perubahan yang pesat dan semakin maju di dunia. Hal ini membuat sulit untuk memprediksi terjadinya tuntutan di bidang pendidikan, yang juga membutuhkan media yang berkembang. Mengingat hal ini, guru harus mampu menerapkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka merasa seolah-olah mereka memenuhi kebutuhan mereka. Seorang sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya. metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu, media pembelajaran konkret juga dapat memperjelas materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media mempunyai kemampuan untuk

memperjelas hakikat bahan ajar sehingga siswa lebih mampu memahami materi pelajaran dan metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah bagi mereka. Guru hendaknya dapat mengintegrasikan media ke dalam modul agar mencakup seluruh tujuan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode secara kualitatif merupakan salah satu cara meneliti suatu objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15). Penelitian dilakukan di SDN 01 Kalibanteng Kidul, Kecamatan Semarang Barat, Kabupaten Semarang. Waktu kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 11 September 2023 sedangkan waktu kegiatan pelaksanaan praktik pembelajaran dan observasi dilakukan pada tanggal 23 dan 27 Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA SDN 01 Kalibanteng Kidul. Jumlah peserta didik yang menjadi responden yaitu 29 orang dengan

rincian laki-laki 16 siswa dan perempuan 13 siswi. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling atau pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan antara lain sampel mengerti dan paham yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. instrumen tersebut dapat digunakan sebagai semacam sudut pandang terhadap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, namun dapat dibuat selama eksplorasi dengan asumsi ditemukan hal-hal yang dapat mendukung eksplorasi. Informasi yang diperoleh dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi dipilih mana yang penting dan mana yang tidak perlu dimanfaatkan dalam pemeriksaan ini. Informasi yang telah direduksi kemudian diperkenalkan dan diuji dengan hipotesis yang telah dibuat. Informasi-informasi yang telah ditangani dan diperkenalkan selanjutnya akan menjadi penentu

yang dapat menjawab titik fokus isu atau definisi isu dalam penelitian ini.

Hasil perhitungannya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan pelajaran PKn Kelas II SDN Kalibanteng Kidul 01, apabila nilai hasil belajar ≥ 75 maka sudah tuntas dan < 75 belum tuntas. Berikut cara menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

P = Persentase siswa yang tuntas

Hasil perhitungan tersebut kemudian digabungkan dengan tabel tindakan evaluasi subjektif yang dirangkai menjadi lima kategori yang menyertainya.

Tingkat Keberhasilan	Arti
$> 80\%$	Sangat tinggi
76-79%	Tinggi
70--75%	Sedang
66-69%	Rendah
$< 60\%$	Sangat

	rendah
--	--------

Tabel 1 Standar Tingkat Prestasi Belajar Siswa dalam %

Melihat gambaran di atas, maka peneliti menegaskan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran *smart board* berhasil jika siswa mempunyai kepuasan belajar individu yang mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan puncak pembelajaran gaya lama $\geq 80\%$ dari keseluruhan keluar siswa kelas IIA di SDN Kalibanteng Kidul 01.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil observasi yang diperoleh pada tanggal 23 dan 27 Oktober 2023 dapat disimpulkan bahwa media *smart board* dapat membantu memahami kondisi pikiran subjek yang kurang fokus dalam pembelajaran pengamalan sila-sila pancasila. Selama guru menggunakan media *smart board* pancasila, siswa terlihat

memperhatikan pembelajaran dengan sangat mudah mereka dalam memahami materi dengan media *smart board* tersebut. Guru juga memberikan tugas pembelajaran yang sesuai, seperti yang terdapat dalam Modul dan telah diselesaikan dengan penuh ketelitian.

Berdasarkan keterangan di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penelitian ini, metode pembelajaran kolaboratif digunakan untuk melaksanakan kerja kelompok. Sepanjang proses, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan instruksi tentang bagaimana melaksanakan tugas kelompok, terutama yang melibatkan penyelesaian konflik secara kooperatif.

Pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di kelas IIA, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dengan rincian laki-laki 16 siswa dan perempuan 13 siswi sebagai subjek penelitian. Penelitian pembelajaran ini menggunakan proses pembelajaran dengan media *smart board* pancasila

dengan dua bagian yang masing-masing terdiri dari satu pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan penyelidikan dengan menggunakan media *smart board* pancasila untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIA SDN Kalibanteng Kidul 01.

Berdasarkan persepsi awal (prapola) siswa kelas II SDN Kalibanteng Kidul 01 ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn. Hambatan terhadap hal tersebut disebabkan oleh faktor pendidik dan peserta didik. Pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran fokus kepada siswa sehingga siswa belum mampu meningkatkan kemahiran berpikir kritis sesuai substansi bahan ajar. Selain itu, guru kurang menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa. Oleh karena itu, siswa mengalami kelelahan dan biasanya akan belajar mandiri. Hal ini menyebabkan materi pendidikan yang disajikan kepada siswa pada hakikatnya bersifat hipotesis, unik, dan sulit dipahami siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Data hasil belajar mahasiswa pada

mata kuliah tersebut ditampilkan pada tabel.

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai terendah	65
2	Nilai tertinggi	100
3	KKM	75
4	Rata-rata	85
5	Jumlah siswa tuntas	10
6	Jumlah siswa tidak tuntas	19
7	Persentase ketuntasan	34,48 %
8	Persentase ketidak tuntas	65,51 %

Tabel 2 Informasi hasil pembelajaran pra siklus

Dari tabel 2 terlihat skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 65. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas adalah 85. Hanya 10 siswa yang mempunyai nilai di atas KKM, dan 19 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan, atau 75. Kemajuan

belajar siswa tersebut dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes siklus, terlihat bahwa rasio siswa-guru di kelas PKn kurang ideal, sebagian besar siswa tidak memenuhi pedoman KKM yang ditetapkan kurikulum. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 10 siswa (34,48%) dari 29 siswa mempunyai KKM. Selanjutnya terdapat 19 siswa (65,51%) yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Pembelajaran pada siklus I diawali dengan salam, meliputi pengenalan kegiatan, membacakan di depan kelas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, apersepsi, dan motivasi, dan diakhiri dengan guru mengajak siswa membawakan lagu "Garuda Pancasila" dan terlibat dalam kegiatan sastra. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan bersikap kooperatif. Setelah guru memperlihatkan kepada siswa video

pembelajaran tentang pelajaran kehidupan sehari-hari Pancasila, siswa diinstruksikan untuk mendiskusikannya dalam kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa bagaimana cara melaksanakan tugas kelompok yang telah disiapkan guru. Caranya dengan menunjukkan kepada siswa gambar pengamalan atau penerapan sila Pancasila pada tugas yang diberikan. Siswa kemudian dapat menentukan bahwa seberapa besar pengetahuan mereka terkait gambar penerapan sila Pancasila termasuk sila ke berapa. Kegiatan Pembelajaran diakhiri Dengan melakukan refleksi, mengungkapkan perasaan, mengevaluasi, memberikan motivasi secara verbal kepada siswa, dan menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada Semester I, proses pengajaran cukup intensif. Tidak banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya; Khususnya, terdapat siswa yang mengalami gangguan jiwa dan tidak mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya. Hasil pembelajaran

kompetensi sikap spiritual. Berdasarkan data hasil belajar kemampuan pemahaman, sekitar 20 dari 29 siswa mengalami tidak kesulitan belajar dengan KKM kurang dari 75, sedangkan 26% atau 9 siswa lainnya mengalami kesulitan belajar. Persentase siswa yang tuntas pada tugas pembelajaran klasikal Kompetensi Pengetahuan (KI-4) sebanyak 74% atau 20 siswa tuntas, dan 26% atau 9 siswa belum tuntas.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa setelah pembelajaran PKn tahap I, siswa tahap II SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 harus melanjutkan ke tahap II dengan menggunakan *smart board* Sebab, indikator kemajuan yang tidak boleh dilampaui adalah 80% dan masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: a) menciptakan rentang koreksi untuk bagian I ; b) menyiapkan materi PKn dan menunjukkan indikator kompetensi; c) pemberian materi dan rangkuman pembelajaran penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; d) pembuatan media *smart board* Pancasila; e) membuat soal evaluasi; dan f) membuat instrumen pengumpulan data.

Pembelajaran pada siklus II meliputi sapaan, bercerita kepada siswa, memberikan presentasi, memotivasi siswa dengan apersepsi dan kegiatan literasi. Latihan diakhiri dengan mendengarkan kembali lagu "Garuda Pancasila" untuk menjaga ketenangan. Selanjutnya instruktur memaparkan slide power point tentang pancasila dan implementasinya, serta membahas Pancasila yang biasa dibacakan pada hari Senin saat upacara bendera. Siswa mempelajari simbol lambang yang terdapat pada Pancasila di layar LCD, kemudian seluruh siswa bekerja sama mendiskusikan cara penerapan lambang simbol-simbol tersebut. Setelah itu guru menggunakan media *smart board* pancasila dengan cara siswa mengambil dari salah satu gambar yang telah disediakan guru kemudian meletakkan gambar tersebut ke kantong media *smart board* Pancasila yang sesuai dengan pengamalan sila pancasila atau gambar tersebut mencerminkan sila ke berapa. Selanjutnya guru memberikan LKPD kepada siswa tentang penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan proses belajar mengajar diakhiri dengan melakukan refleksi,

tes evaluasi, memberikan motivasi kepada siswa, serta salam dan penutup.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada Semester II proses kegiatan belajar mengajar cukup intensif. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kesediaannya untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugasnya; secara khusus, tidak ada lagi siswa yang mengalami perundungan dan tidak ada lagi siswa yang tidak mampu bekerjasama dengan teman sekelasnya. Berdasarkan data kompetensi belajar dapat disimpulkan bahwa 100% siswa atau sekitar 29 dari 29 siswa menghadapi kesulitan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 . Dari Data hasil analisis regresi mengatakan bahwa hasil belajar meningkat pada kelas PKn dengan

menggunakan media *smart board* pancasila seperti tingkat keberhasilan yang diharapkan sebesar 80%.

Berikut rangkuman capaian pembelajaran Siklus I dan II berdasarkan data yang diperoleh selama kunjungan studi. Soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa secara individu termasuk ke dalam kompetensi pengetahuan. Adapun rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) Siklus I dan siklus II.

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan klasikal	74,00%	100%
Jumlah siswa tuntas	20	29
Jumlah siswa tidak tuntas	9	0
Tingkat keberhasilan	Sedang	Sangat tinggi



Gambar 2 Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan gambar Tabel 1 dan Gambar 2, rata-rata hasil belajar klasikal keterampilan pemahaman siswa pada setiap mata pelajaran menunjukkan adanya pertumbuhan. Persentase siswa yang memenuhi standar nilai adalah 74,00% pada Siklus I dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Data diatas menyatakan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan Bagian I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena sebagian besar berada di bawah 80%. Namun karena ambang batas ketuntasan klasikal sebesar 80%, ketuntasan seri II sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan data kinerja siswa pada kompetensi pemahaman dapat disimpulkan bahwa akan terjadi pertumbuhan pada setiap tahapannya. Hal ini disebabkan aktivitas siswa meningkat sebanding dengan peningkatan kesabaran guru, artinya hasil belajar merupakan cerminan keaktifan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan kesabaran guru pada saat pembelajaran. Peningkatan tersebut di atas juga tidak lepas dari pemanfaatan media *smart board* Pancasila untuk materi pembelajaran PKn dalam penelitian.

PKn menggunakan media *smart board* pancasila pada siswa kelas II SD Negeri Kalibanteng Kidul 01, menunjukkan peningkatan pada siklusnya berdasarkan paparan data hasil belajar. Peningkatan ini tidak terlepas dari penggunaan papan tulis interaktif di dinding kelas, yang mengubah siswa pasif menjadi pembelajar yang sangat terlibat yang dapat berkolaborasi dengan orang lain, memahami konsep lebih dalam, lebih berpikiran terbuka, dan termotivasi secara konsisten untuk belajar. Tiga manfaat utama dalam menggunakan media *smart board* pancasila antara lain: 1)

Meningkatkan fungsi kognitif; 2) Meningkatkan fungsi motorik; dan 3) Meningkatkan fungsi sosial. Sesuai dengan pernyataan di atas, Sudjana dan Rivai (Maghfi dan Suyadi, 2020:163) menyatakan bahwa penggunaan media pintar dalam proses pengajaran memiliki manfaat, yaitu: modul ajar akan lebih efektif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan media *smart board* untuk tujuan pendidikan dapat membantu siswa memahami dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Begitu pula dengan media *smart board* pancasila yang berfungsi penuh dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IIA SD Negeri Kalibanteng Kidul 01.

D. Kesimpulan

Dilihat dari data penelitian di atas menunjukkan adanya perluasan hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar kemampuan pengetahuan pada siklus I sebesar 74,00%, dan meningkat pada siklus II sebesar 100 persen. Skor hasil belajar meningkat pada dua siklus dan mencapai tanda

ketercapaian 100 persen pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pemanfaatan media *smart board* pancasila diduga dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kalibanteng Kidul 01.

Melihat dampak dari penelitian ini, maka penulis memberikan ide-ide penyerta untuk memperluas kelayakan pelibatan media *smart board* dalam pembelajaran PKn, khususnya pendidik perlu menguasai cara memanfaatkan media *smart board* dengan baik, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai. materi dan atribut siswa, pendidik perlu merancang latihan pembelajaran yang menarik dan intuitif, pendidik perlu melakukan penilaian rutin untuk menentukan kelayakan penggunaan media papan tulis cemerlang. Dengan mengusung gagasan-gagasan tersebut, pemanfaatan media papan cemerlang diyakini dapat lebih ditingkatkan dalam mengembangkan hasil belajar PKn siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan

Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88.

Prasetyana, R. P., Gembong, S., & Lelono, A. P. (2023). Efforts to Improve Class III PKN Learning Outcomes Using the PBL Model Assisted by the Pancasila Smart Board at SDN Tambakmas 2 Magetan. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 50-54.

Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68-76.

Rabiah, R., Imran, I., & Septiwiharti, D. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Penerapan Meto kode Kolaborasi Kelas V SDN 3 Parigi. *Jurnal kreatif online*, 3(4).

Rahmawati, I., & Sari, W. N. (2023, Agustus 1). Peningkatan kemampuan literasi siswa kelas 3 berbantuan media audiovisual materi penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan*,

Sosial dan Humaniora, 5(2),
796-804.

Tirtoni, F. T., & Sulilo, J. (2022).
Implementasi Pembelajaran
PKn Tematik Melalui Media
Smart Board Hybride Learning
Dalam Upaya Pembentukan
karakter Critical Thinking di Era
Post pandemi Covid 19:
Pembentukan karakter Critical
Thinking di Era Post pandemi
Covid 19. *INVENTA: Jurnal
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar*, 6(1), 88-96.

Triani, R., & Ain, S. Q. (2023).
Implementasi Nilai-Nilai
Pancasila Pada Siswa Sekolah
Dasar Kelas 2. *Aulad: Journal
on Early Childhood*, 6(1), 1-8.